

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan ciptaan yang terbaik. Ia dilengkapi dengan akal pikiran.¹ Manusia adalah makhluk yang mulia serta sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Karena manusia dikaruniai akal dan hawa nafsu oleh Allah SWT. Firman Allah :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين: ٤)

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”² (QS. At-tin: 4)

Manusia dikaruniai akal dengan kecerdasan yang beragam, tidak ada manusia yang bodoh. Manusia tidak dapat dilihat hanya dalam satu sudut pandang kemampuan IQ saja. Tetapi banyak kemampuan-kemampuan yang didapati dalam diri seseorang. Setiap orang pasti memiliki kemampuan yang unik dan khas. Sehingga muncul teori yang dikenalkan pertama kali oleh Horward Gardner, teori ini sering dikenal dengan *Multiple Intelligences*.

Menurut Fleetham dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Multiple Intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai ketrampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan

¹ Drs. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. 2, hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 597.

berbagai persoalan dalam pembelajaran.³ Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetis), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial.⁴ Kecerdasan jamak merupakan sumber segala perbedaan, anak-anak memiliki varian kecerdasan yang berbeda-beda, seorang anak boleh saja memiliki beberapa jenis kecerdasan. Namun, biasanya terdapat satu kecerdasan yang dominan atau mungkin dua atau tiga kecerdasan yang dominan. Teori ini menenkankan bahwa tidak ada manusia yang bodoh, semua manusia memiliki kemampuan atau kecerdasannya masing-masing.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang salah satu dari kecerdasan jamak yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.⁵ Kecerdasan jenis ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana seseorang bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain. Munif Chatib juga menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk

³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.11.

⁴ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa Learning, 2012) hlm.87-88.

⁵ Dr Muhammad Yaumi dan Dr. Nurdin Ibrahim, *Op.cit.*, hlm.20.

berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia bisa merasakan emosional: temperamen, suasana hati, maksud serta kehendak orang lain.⁶

Kemampuan interpersonal ternyata sangatlah penting, dengan kecerdasan ini seseorang akan memiliki kepribadian yang baik, mampu bersosial, berkomunikasi, dan berbagi kepada orang lain. Kecerdasan ini menjadikan seseorang memiliki belas kasihan yang sangat besar. Hal ini diperlukan seseorang agar mampu bergaul terhadap teman maupun lingkungan yang baik. Karena, manusia tidak pernah lepas dari hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain. Bahkan dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan interpersonal. Allah berfirman :

إِئْتَانُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا إِخْوَةً فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَابِكُمْ وَأَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(الحجرات : 10)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”⁷ (QS. Al-Hujarat : 10)

Banyak buku yang menguraikan tentang jenis-jenis kecerdasan jamak, salah satunya adalah buku karya Retno Kusuma yang berjudul Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius. Buku ini berisikan tentang fakta bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang unik dan berbeda-beda. Retno Kusuma selaku penulis buku ini ingin menyadarkan seluruh orang tua dan pendidik bahwa setiap anak berhak jenius, setiap anak berhak mempunyai cita-cita dengan kemampuannya masing-masing, dan setiap anak juga berhak dalam

⁶ Munif Chatib, *op.cit.*, hlm. 88-89.

⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 516.

menentukan pilihannya sendiri tanpa paksaan dari orang tua atau pihak lainnya. Retno Kusuma juga memberikan sentuhan-sentuhan pembahasan menarik dalam buku ini seperti cerita-cerita nyata dalam masing-masing pembahasan. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan senam konsentrasi agar anak jenius (*Super Brain Gym*) dan menu makanan terbaik supaya anak jenius (*Super Brain Food*). Dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* ini membahas jenis-jenis kecerdasan jamak pada masing-masing sub bab. Sehingga, pembahasannya lebih terperinci terkait pembahasan yang akan dikaji oleh penulis.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁸ Dalam pendidikan Islam sendiri menganggap bahwa setiap anak memiliki fitrah masing-masing dan dapat dikembangkan secara optimal. Bukan hanya mengembangkan kecerdasan intelektualnya saja tetapi kecerdasan-kecerdasan yang lain juga. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang penting juga untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam. Karena, Islam mengajarkan agar manusia saling bersaudara dan tolong menolong.

Sekarang ini maraknya tawuran antar pelajar sekolah, kasus *bullying* pada teman dan kurangnya etika pada orang dewasa menunjukkan bahwa

⁸ Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm.22.

kurangnya kecerdasan interpersonal pada diri seseorang. Berbagai penelitian dari ahli-ahli perkembangan anak menemukan fakta bahwa anak-anak yang dikucilkan (tidak disukai) memiliki karakteristik negative seperti suka menyerang agresif, bertindak anti sosial, sulit bekerja sama, ingin menang sendiri, dan selalu mengganggu kesenangan temannya. Sementara anak-anak yang disukai (populer) lebih memiliki karakteristik positif seperti suka menolong, perhatian, baik hati, mudah memahami perasaan orang lain, dan lebih cakap dalam memulai/mempertahankan interaksi sosialnya.⁹ Pendidikan Islam sebagai bentuk bimbingan dan arahan bagi anak tentunya memiliki perspektif tersendiri dan menganggap penting kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengkaji skripsi yang berjudul “**Konsep Kecerdasan Interpersonal Menurut Buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius Karya Retno Kusuma Dalam Perspektif Pendidikan Islam**”. Dengan judul ini, penulis ingin membahas tentang bagaimana konsep kecerdasan interpersonal dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* dan bagaimana kecerdasan interpersonal dalam perspektif pendidikan Islam.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

⁹ T.Safaria M.Si, *Interpersonal Intelligenci: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.39.

1. Konsep

Dalam KBBI, konsep berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.¹⁰ Sedangkan pengertian konsep dalam buku Kamus Ilmiah Populer karya Ahmad Maulana adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.¹¹

Jadi, konsep dapat diartikan sebagai serangkaian rancangan, pengertian secara umum tentang suatu hal yang konkrit yang dapat menggambarkan secara sistematis.

2. Kecerdasan Interpersonal

Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.¹²

Interpersonal merupakan suatu sikap dasar untuk menjalin suatu hubungan yang hangat dengan orang lain, hubungan yang penuh kepercayaan.¹³

Jadi, kecerdasan interpersonal dapat diartikan kemampuan seseorang dalam memahami sikap, dan perilaku orang lain.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 588.

¹¹ Achmad Mulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 239.

¹² Dr. Muhammad Yaumi dan Dr. Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, hlm.8

¹³ H. Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 40

3. Buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius karya Retno Kusumorini

Retno Kusuma merupakan perempuan enerjik yang lahir pada tanggal 15 Desember, ia terlahir dari sepasang orang tua yang memilih hidup sederhana. Masa kecilnya dihabiskan untuk “berburu angin” untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan tak sungkan untuk bertanya kesiapa saja. Setelah dewasa ia sangat aktif dalam berbagai bidang diantaranya yaitu melirik dunia penerbitan buku yang sangat menginspirasi.¹⁴

Retno sudah menulis beberapa buku inspirasi diantaranya adalah buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*. Dalam buku ini, ia membahas tentang kecerdasan anak dan menyadarkan seluruh orang tua bahwa setiap anak itu cerdas. Buku ini juga dilengkapi aneka kiat, tips, dan aktivitas menyenangkan yang disajikan agar lebih mudah memahami dan dipraktikkan bersama sang buah hati. Selain itu, buku ini juga dilengkapi kisah nyata orang-orang jenius yang sangat menginspirasi dan mengajarkan hal-hal positif.¹⁵

4. Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul *Rekontruksi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa definisi pendidikan Islam ada dua inti, yaitu pertama, pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam

¹⁴ Retno Kusuma, *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2015), hlm.318

¹⁵ *Ibid.*, hlm.319.

adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁶

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bentuk bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) kepada anak didik agar ia memiliki kepribadian muslim.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kecerdasan interpersonal dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* karya Retno Kusuma?
2. Bagaimanakah relevansi kecerdasan interpersonal dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* karya Retno Kusuma dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kecerdasan interpersonal dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* karya Retno Kusuma.

¹⁶ Drs. H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.7.

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 7, hlm. 28.

2. Untuk mengetahui relevansi kecerdasan interpersonal dalam buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* karya Retno Kusuma dalam pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi tambahan oleh pelaksana pendidikan dan juga sumber bagi penulis yang lain.
 - b. Hasil penulisan ini dapat memberikan masukan-masukan dalam dunia pendidikan saat ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai konsep kecerdasan interpersonal.
 - b. Bagi pendidikan Islam, dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang relevansi kecerdasan interpersonal menurut perspektif pendidikan Islam. Sehingga diharapkan pendidikan Islam mampu mencetak *output* berupa peserta didik yang mempunyai wawasan pengetahuan yang luas serta berkepribadian yang mulia.

- c. Bagi kepustakaan, dapat dijadikan sebagai *referensi* dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah khususnya dalam khazanah ilmu pendidikan Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Diantara kajian kepustakaan yang penulis peroleh yaitu:

1. Buku *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim membahas tentang komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk kerja sama. Adapun komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain.¹⁸

Persamaan buku karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dengan buku yang akan dikaji oleh penulis adalah menjelaskan tentang kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) dan juga kecerdasan

¹⁸ Dr. Muhammad Yaumi dan Dr. Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, hlm. 20.

interpersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan jamak. Perbedaannya adalah buku karya Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim lebih cenderung membahas tentang pembelajaran berbasis kecerdasan jamak sedangkan buku karya Retno Kusuma yang akan dikaji oleh penulis menjelaskan tentang peran orang tua dalam mengetahui kecerdasan anaknya.

2. Buku *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* karya T. Safaria membahas tentang pengertian kecerdasan interpersonal, dan bagaimana cara mengembangkan kecerdasan interpersonal yang meliputi langkah-langkah dan latihan-latihan pada anak agar lebih berhasil dan mengembangkannya. Kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.¹⁹

Sebagian besar buku ini memiliki persamaan yang signifikan mengenai kecerdasan interpersonal bahkan lebih terinci buku ini dibandingkan data primer penulis. Akan tetapi buku ini memiliki sudut pandang yang berbeda, buku ini menerangkan kecerdasan interpersonal dalam perspektif teori-teori sehingga bahasanya sangat formal. Sedangkan buku yang menjadikan data primer penulis menerangkan dalam

¹⁹ T.Safaria M.Si, *op. cit.*, hlm. 23.

perspektif orang tua juga, sehingga bahasanya lebih dapat dipahami oleh banyak orang tua.

3. Artikel Azam Syukur Rahmatullah yang berjudul “*Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-qur’an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*” dalam Jurnal Cendekia Volume 11, Nomor 1, Juni 2013. Hasil penelitiannya yaitu kecerdasan interpersonal memiliki hubungan erat dengan ayat-ayat dalam Al-qur’an. Banyak ayat-ayat dalam Al-qur’an yang menunjukkan tentang pentingnya kewajiban manusia untuk memiliki kecerdasan interpersonal tidak hanya kecerdasan dalam pikiran (kecerdasan pikiran). Sebenarnya ayat-ayat tentang kecerdasan interpersonal juga sangat dibutuhkan dan memiliki peran aktif untuk memperluas psikologi pendidikan Islam yang memiliki hubungan erat dengan masalah pengajaran pendidikan sosial.²⁰

Persamaan jurnal yang di tulis oleh Azzam Syukur Rahmatullah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal. Dalam jurnal ini juga dijelaskan tentang urgensinya dalam pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah dalam konteks pembahasan secara umum, dalam jurnal dibahas tentang kecerdasan interpersonal dalam Al-Qur’an dan urgensi dalam ranah psikologi sedangkan penulis ingin mengkaji tentang konsep kecerdasan interpersonal dalam perspektif pendidikan Islam.

²⁰ Azzam Syukur Rahmatullah, “*Kecerdasan Interpersonal dalam Al-qur’an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*”, Jurnal Cendekia, Vol. 11, No.1, 2013

4. Jurnal yang ditulis oleh Myristica Imanita yang berjudul "*Pengaruh Metode Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA*" dalam Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih tinggi hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa, (3) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (4) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah, lebih rendah dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.²¹

Persamaan penelitian jurnal yang ditulis oleh Imanita dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang konsep kecerdasan interpersonal yang penting bagi anak. Perbedaannya yaitu jurnal ini lebih fokus membandingkan pengaruh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan rendah dalam belajar sejarah yang dikaitkan dengan metode pembelajaran STAD. Sedangkan penulis ingin mengkaji tentang konsep kecerdasan interpersonal dalam perspektif pendidikan Islam.

²¹ Myristica Imanita, "*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*", Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 3, No.1, 2014, hlm.1.

5. Skripsi yang ditulis oleh Yani (1110011000070), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul “*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di MAN 4 Jakarta)*”. Hasil penelitian dalam skripsinya menunjukkan bahwa guru MAN 4 Jakarta membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP dan dalam proses pembelajaran pun guru menggunakan metode dan strategi yang relevan yang dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya, khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran cukup baik dan dapat menunjang perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran PAI.²²

Skripsi karya Yani ini memiliki persamaan pembahasan yaitu konsep kecerdasan interpersonal pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih menekankan pengembangan yang dilakukan oleh guru pengampu PAI sedangkan penulis ingin mengkaji tentang konsep kecerdasan interpersonal dalam perspektif pendidikan Islam.

6. Skripsi yang ditulis oleh Nafiatun Nadhiroh (11410198), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “*Konsep Kecerdasan*

²² Yani, Skripsi, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di MAN 4 Jakarta)*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)

Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya Melalui Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP PIRI 1 Yogyakarta". Hasil penelitian dalam skripsinya menunjukkan bahwa pelaksanaan uji coba kecerdasan interpersonal dengan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen dalam 5 kali pertemuan dan kemudian dibandingkan kecerdasan interpersonal pada kelas kontrol. Hasil perhitungan dalam uji-t pada kelas eksperimen dengan nilai $M = 129,5$ dan $SE = 3,683$, sedangkan pada kelas kontrol nilai $M = 103,5$ dan $SE = 4,314$, maka $t(46) = 22,456$, $p < 0,05$, $r = 0,957$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran PAI kelas IX mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.²³

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Nafiatun Nadhiroh dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang kecerdasan interpersonal. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Nafiatun melakukan penelitian kuantitatif menggunakan metode STAD dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis akan meneliti tentang konsep kecerdasan interpersonal dalam perspektif pendidikan Islam.

²³ Nafiatun Nadhiroh, Skripsi, *Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya Melalui Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP PIRI 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. X.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian yang dimaksud meliputi:

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁴ Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada dan di dapat dari buku-buku, tulisan-tulisan, dan dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian “*library reseach*”, yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literatur atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya, *library research* adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. 14, hlm. 157.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode kepustakaan (*library research*) dimana penulis mengambil atau mengumpulkan data-data dari buku dan sumber lain yang terkait dengan topik yang sedang diteliti, kemudian memadukan data-data tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh yang terkait dengan topik yang dibahas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut dengan data asli.²⁵ Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Retno Kusuma, yang berjudul *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* yang penulis fokuskan pada bagian atau bab tentang kecerdasan interpersonal anak.

b. Sumber Data Sekunder

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), cet. 1, hlm. 202.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.²⁷ Sumber sekunder merupakan bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan, atau dengan kata lain penulis tersebut bukanlah penemu teori. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari beberapa buku-buku, artikel, makalah dan lain sebagainya yang relevan dan kompeten dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Buku karya Dr. Muhammad Yaumi M.Hum., M.A., dan Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd. yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*.
- 2) Buku karya T. Safaria., M.Si yang berjudul *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.
- 3) Buku karya Munif Chatib yang berjudul *Orangtuanya Manusia*
- 4) Buku karya Drs. Bukhori Umar M.Ag. yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*.
- 5) Buku karya Prof. H.M. Arifin, M.Ed. yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 92.

- 6) Buku karya Prof. Dr. H. Ramayulis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*.
- 7) Buku karya Drs. Alex Sobur, M.Si. yang berjudul *Psikologi Umum*.
- 8) Dan buku-buku lain yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penulisan, sehingga data hasil penulisan menjadi bermakna.²⁸

Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. Menurut Holsti dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁹ Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah “*Content Analysis*” atau analisis isi. Dalam Ensiklopedia yang ditulis oleh Hasan Sadily bahwa menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang *shahih* dari sebuah dokumen.

²⁸ Amri Darwis, *Metode Penulisan Pendidikan Islam*, (Jakarta: RaJawali Pers, 2004), cet. 1, hlm. 57.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 220.

Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen-dokumen validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa, yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya di dalam setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat sistematis. Maka di dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian. Adapun ketiga bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini yaitu berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, Abstrak, Deklarasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab. Pertama, menjelaskan tentang konsep kecerdasan interpersonal yang meliputi: pengertian kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, dimensi kecerdasan interpersonal. Kedua, menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan fungsi pendidikan Islam.

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang biografi Retno Kusumorini, karya-karya Retno Kusuma, sinopsis buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius dan konsep kecerdasan interpersonal menurut buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius karya Retno Kusuma

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat dua sub bab. Pertama, analisis konsep kecerdasan interpersonal dalam buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius karya Retno Kusuma. Kedua, analisis konsep kecerdasan interpersonal menurut buku

Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius dalam perspektif pendidikan Islam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, dan biodata penulis.